Bacaan Anak Muslim

Kisah Pembangunan Ka'bah

SUMBER: WWW.ISLAM4KIDS.COM

RM

مكتبة روضة المحب

Kisah Pembangunan Ka’bah

Sumber: Islam4Kids.com
Berdasarkan “Kisah Para Nabi” oleh Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu Katsir

Alih Bahasa: Ummu Abdullah al-Buthoniyah
Desain Sampul: Ummu Tsaqiif al-Atsariyah

Disebarluaskan melalui:

http://www.raudhatulmuhibbin.org
e-Mail: redaksi@raudhatulmuhibbin.org



بسم الله الرحمن الرحيم

Kisah Pembangunan Ka'bah

Siapa diantara kalian yang pernah berkunjung ke Ka'bah? Ka'bah terletak di dalam Masjid yang dikenal dengan nama Masjid Al-Haram. Ratusan tahun yang lalu, daerah di sekitar Ka'bah terlihat sangat berbeda. Ka'bah dikelilingi oleh lembah di Makkah dan gunung-gunung dan bukit-bukit

disekelilingnya. Kisah kita kali ini adalah bagaimana Ka'bah yang besar ini dibangun.
Kita kembali jauh ke masa lalu, pada masa Nabi Ibrahim alaihis shalatu was salam.

Nabi Allah yang mulia, Ibrahim (عليه السلام) telah mencapai usia 86 tahun. Selama bertahun-tahun, Nabi Ibrahim (عليه السلام) tumbuh dalam keimanan dan keyakinan. Allah telah memberikan kepadanya pemahaman yang mendalam mengenai Islam dan penyerahan diri kepada Allah secara penuh. Selama

bertahun-tahun Nabi Ibrahim (عليه السلام) merindukan kehadiran seorang anak yang shaleh. Anak yang shaleh merupakan nikmat dari Allah. Hal itu karena mereka dapat membantu menyebarkan Islam kepada yang lainnya. Islam adalah satu-satunya jalan menuju Surga.

Nabi Ibrahim (عليه السلام) menginginkan seorang anak yang shalih - seseorang yang sabar, berani dan berpegang teguh dalam beribadah hanya kepada Allah saja. Dan seseorang yang dapat menyebarkan Islam kepada manusia setelahnya.



Mengetahui bahwa hanya Allah saja yang memberikan karunia, Nabi Ibrahim (عليه السلام) datang kepada Allah dan berdo'a:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

"Ya Tuhanku" **beliau berdoa;** "anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh." **(QS Ash-Shafaat [37] : 100)**

Hanya Allah yang menjawab doa kita. Tentu saja Allah menjawab doa Nabi-Nya. Allah menganugerahkan seorang anak yang penuh berkah kepada Nabi Ibrahim (عليه السلام). Lahirlah Nabi Ismail (عليه السلام).

Ayahnya yang berbahagia mendidik sang nabi muda. Didalam kasih sayang dan pendidikan ayahnya, Ismail muda belajar banyak hal. Ayahnya mengajarkannya Kebesaran dan Keperkasaan Allah, Kesempurnaan dan Kemuliaan-Nya.

Beliau belajar mengenai Kesucian dan Ketuhanan (Rububiyah) Allah dan menegakkan ibadah hanya kepada Allah saja. Ismail kecil menerima pengajaran sebagai seorang Nabi dari ayahnya, dan ayahnya mendapatkan pengajaran dari Allah.

Pada saat itu, terdapat banyak kejahatan di negeri tersebut. Manusia telah melupakan Kebesaran dan Kesempurnaan Allah. Bukannya mencintai Allah secara total dan mengagungkannya dengan ketaatan, akal orang-

orang telah menjadi gila! Mereka menaruh harapan dan kesetiaan kepada benda-benda seperti batu-batu dan pohon-pohon! Sukar dipercaya bukan? Tetapi itu benar! Bukannya beribadah kepada Allah untuk mengharapkan berkah dari-Nya, mereka menyembah batu-batu dan pohon-pohon. Dan bukannya mengharapkan pertolongan Allah, mereka berpaling kepada batu-batu dan pohon-pohon untuk meminta pertolongan.!

Tidakkah mereka mengetahui, bahwa hanya Allah saja yang memberikan anugerah dan pertolongan? Sungguh jauh Lebih Besar dan Lebih Mulia Allah dari apa yang manusia yakini tentang-Nya! Ya, manusia telah menjadi gila! Mereka jauh dari jalan menuju ke Surga. Mereka berada di atas jalan menuju ke Neraka!

Tentu saja Allah Yang Maha Tinggi melihat segalanya. Dia melihat apa yang dilakukan oleh manusia. Dan Dia menginginkan untuk mengembalikan manusia kepada jalan

menuju Surga. Allah tidak pernah meninggalkan manusia di atas jalan menuju Neraka tanpa mengutus seorang Rasul untuk memperingatkan mereka. Kalian tahu bukan?

Bersamaan dengan memberikan peringatan, Allah memerintahkan Nabi-Nya Ibrahim (عليه السلام), bersama dengan puteranya Nabi Ismail (عليه السلام) untuk membangun sebuah tempat khusus untuk beribadah. Itu akan menjadi tempat bagi seluruh manusia untuk menegakkan peribadatan hanya kepada Allah saja. Tempat khusus untuk beribadah ini

bernama Ka´bah. Dan akan dibangun di tanah yang diberkahi di Makkah.

Maka para Nabi Allah mempersiapkan tugas ini. Mereka menajamkan peralatannya dan mengambil kampaknya. Namun Makkah adalah tempat yang luas. Mereka tidak mengetahui dimana harus membangun. Maka Allah Azza wa Jalla mengirimkan angin sejuk untuk membimbing mereka. Angin itu bertiup ke arah yang Allah perintahkan. Nabi

Ibrahim dan Nabi Ismail alaihimus salam mengikuti angin itu dengan kampak mereka.

Di saat angin terus bertiup, mereka mengikutinya dibelakang. Ia kemudian berhenti tepat di titik mana Ka´bah akan dibangun.

Kemudian dengan kampak mereka, mereka mulai menggali. Kemudian mereka membawa batu-batu besar. Batu-batu besar itu akan membentuk empat dinding. Ketika mereka

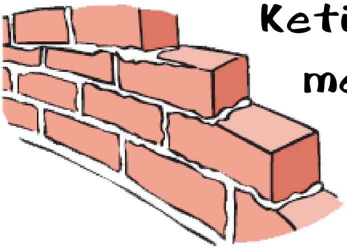
meletakkan batu-batu itu, mereka memanjatkan doa yang masyhur kepada Allah:

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن
ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنتَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُ ولاً مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ   وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنتَ العَزِيزُ الحَكِيمُ



"Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan

membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana." (QS Al-Baqarah [2] : 127-129).



Ketika batu demi batu diletakkan, dinding Ka'bah menjadi lebih tinggi. Dindingnya menjadi begitu tinggi sehingga Nabi Ibrahim (عليه السلام) tidak lagi dapat mencapai puncaknya. Nabi Ismail (عليه السلام)

menemukan batu besar, meletakkannya dan Nabi Ibrahim (عليه السلام) berdiri di atasnya. Akhirnya beliau dapat menyempurnakan dinding Ka'bah itu.

Ketika susunan batu itu disemen, Ka'bah yang besar telah dibangun. Ka'bah menjadi simbol Tauhid bagi semua manusia. Dia berdiri menjadi peringatan pada hari ini, bahwa tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah. Tahukah kalian ketika berdiri untuk shalat kita menghadap ke arah Ka'bah?



Itulah kisah bagaimana Ka´bah dibangun. Kita belajar bahwa Ka´bah dibangun untuk alasan yang besar. Alasan yang sama ketika Allah menciptakan kita, - untuk beribadah hanya kepada Allah saja. Inilah kebenaran dan kita mencintainya!

Dan segala sesuatu yang disembah selain Allah adalah dusta. Itu adalah kezaliman (kejahatan) yang paling besar dan kita membencinya!

Allah menjadikan kita Muslim, dan sebagai Muslim, Allah memerintahkan kita untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh Nabi Ibrahim (عليه السلام). Bisakah kamu mengingat doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim (عليه السلام) di depan Ka´bah? Beliau berdoa agar Allah mengutus seorang Rasul terakhir. Maka Allah mengutus Rasul-nya Muhammad (ﷺ). Nabi Kita Muhammad (ﷺ) juga berada di atas jalan Ibrahin (عليه السلام). Jalan yang lurus ini adalah jalan Islam. Islam telah lengkap dan sempurna. Islam adalah jalan lurus menuju Surga!

Aku berdoa kepada Allah agar memberkahi dan memuliakan semua Nabi dan Rasul-Nya.

Dan akhirnya, segala kesempurnaan puji dan syukur hanya kepada Allah – Tuhan Yang Maha Sempurna dan Yang Maha Mulia.

T a m a t